

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman teks merupakan kemampuan dasar yang esensial bagi siswa untuk mengakses pengetahuan sejarah, peradaban, dan keilmuan. Membaca berfungsi sebagai sarana untuk memahami peninggalan sejarah dan melestarikan ilmu agar tidak dilupakan. Namun, karena pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap mudah, siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka. Akibatnya, mereka tidak mempelajari teknik membaca secara mendalam, sehingga pemahaman mereka terhadap teks menjadi kurang optimal.

Meskipun kemampuan membaca sangat penting bagi siswa, mereka masih menghadapi tantangan dalam memahami teks sastra. Tingkat pemahaman siswa terhadap teks sastra masih rendah, mengindikasikan kurangnya keterampilan dasar dalam membaca. Hambatan dalam membaca ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berkaitan dengan aspek kebahasaan maupun faktor-faktor lain di luar kebahasaan.

Pemahaman citraan adalah aspek penting dalam keterampilan membaca, terutama dalam memahami teks sastra. Pembaca perlu memahami citraan dengan cermat agar teks sastra terasa hidup dan bermakna. Meskipun sering dianggap mudah, memahami citraan yang tepat sebenarnya cukup sulit bagi banyak pembaca. Citraan bukan sekadar pemahaman kata, tetapi juga tentang bagaimana kata tersebut memengaruhi makna teks secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguasaan citraan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya dalam memahami karya sastra.

Pemahaman citraan yang efektif dalam membaca sangat dipengaruhi oleh keluasan wawasan, yang dapat diperoleh melalui kebiasaan membaca. Ariandatama (2022, hlm. 9) menyatakan bahwa citraan adalah gambaran-gambaran mental atau visualisasi yang diciptakan oleh kata-kata atau frase dalam teks sastra, yang memungkinkan pembaca untuk merasakan, melihat, mendengar, mencium, atau merasakan sesuatu secara imajinatif. Oleh karena itu, pemahaman citraan bukanlah hal yang sederhana dan tidak bisa dianggap sebagai kemampuan bawaan. Namun, banyak siswa yang masih memiliki pemahaman citraan yang terbatas atau klise,

sehingga mereka kurang mampu membayangkan pengalaman sensorik yang kuat saat membaca. Termasuk citraan auditori, salah satu jenis citraan yang masih kurang dipahami oleh siswa.

Penelitian Waluyo (2002, hlm. 93) mendefinisikan citraan auditori sebagai "gambaran yang berhubungan dengan indra pendengaran, menciptakan ilusi bagi pembaca seolah-olah mereka mendengarkan suara yang dijelaskan dalam teks." Namun, studi Nunung Yuliasih (2015) menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap citraan auditori masih terbatas. Data penelitian terbaru juga mengindikasikan bahwa konsep ini belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, yang menyebabkan kesulitan dalam menghargai kekayaan bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam membayangkan pengalaman pendengaran saat membaca teks sastra.

Meskipun berbagai bentuk karya sastra terus berkembang, antologi puisi tetap menjadi pilihan yang digemari karena kemampuannya dalam menyajikan potret kehidupan yang sangat dekat dengan pengalaman masyarakat. Seperti yang diungkapkan Sapardi Djoko Damono (2018, hlm 25) bahwa puisi, terutama yang dikumpulkan dalam antologi, sering kali mencerminkan realitas sehari-hari dengan bahasa yang sederhana namun penuh makna. Karya sastra, termasuk puisi, pada dasarnya lahir dari respons emosional pengarang terhadap realitas yang mereka saksikan.

Sejalan dengan pandangan H.B. Jassin (dalam Darma, 2004, hlm. 76) bahwa puisi adalah ekspresi jiwa pengarang yang dipengaruhi oleh pengalaman dan realitas yang dihadapinya. Melalui puisi, setiap individu memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan cara yang unik dan personal. Antologi puisi, dalam hal ini, menjadi wadah bagi kumpulan kata-kata yang diolah secara imajinatif, di mana gaya bahasa yang digunakan mencerminkan preferensi dan karakteristik khas dari masing-masing penyair.

Penyusunan bahan ajar masih bermasalah, terutama penggunaan puisi yang jarang dan kurang efektif. Ahli berpendapat bahan ajar sulit didapat, yang berdampak pada pemahaman siswa. Kurangnya bahan ajar memadai menghambat inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berbagai elemen seperti citraan, puisi, pembelajaran, keterampilan menulis, berbahasa, dan kebahasaan saling berkaitan dan dapat diintegrasikan dalam pendidikan untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan menulis, dan daya pikir kreatif siswa. Maka dari itu, penulis tertarik meneliti mengenai “Analisis Citraan Auditori Dalam Antologi Puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Fase D Kelas VII”.

B. Fokus Masalah

Fokus permasalahan adalah titik temu antara masalah penelitian yang dianalisis secara ilmiah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini.

1. Bahan ajar sastra yang digunakan masih kurang variatif, sehingga memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi .
2. Penggunaan citraan dalam pembelajaran masih dianggap sebagai hal yang sederhana.
3. Kemampuan siswa dalam menulis karya sastra masih rendah.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, penulis akan melaksanakan penelitian mengenai citraan auditori dalam antologi puisi sebagai alternatif bahan ajar. Fokus masalah ini meliputi bahan ajar, pembelajaran citraan, dan kemampuan menulis peserta didik.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, rumusan masalah akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk citraan auditori dalam antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo?
2. Apakah hasil analisis citraan auditori dalam antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada peserta didik fase D kelas VII?

Berdasarkan uraian tersebut, maka pertanyaan penelitian ini telah disesuaikan dengan latar belakang masalah. Pertanyaan penelitian ini didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari latar belakang serta merumuskan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan citraan auditori dalam antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo.
2. Membuktikan hasil analisis citraan auditori dalam antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo untuk dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada peserta didik fase D kelas VII.

Berdasarkan kajian pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi atau jawaban atas permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan rumusan pertanyaan penelitian. Penulis menyelaraskan tujuan penelitian dengan harapan agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kegunaan penelitian, yang terdiri dari manfaat teoretis, yaitu pengembangan ilmu, dan manfaat praktis, yang ditujukan untuk para pengguna ilmu dalam bidang tertentu. Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi penulisan karya ilmiah di masa depan, khususnya dalam hal pemilihan kata dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pembaruan kurikulum sekolah agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman tentang citraan auditori dalam antologi puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai materi pembelajaran tambahan yang memperdalam pemahaman dan apresiasi siswa terhadap puisi.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi tambahan dalam pembelajaran fiksi dan menjadi dasar pengembangan modul ajar sastra, terutama dalam aspek penggunaan citraan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji dan menganalisis citraan. Selain itu, peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber informasi yang relevan mengenai teori stilistika.

Berdasarkan uraian manfaat penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, termasuk penulis, pendidik, siswa, dan peneliti lain. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat teoretis, yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah elemen penting dalam penelitian yang membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis, akurat, dan dapat diulang. Tujuannya agar mempermudah peneliti dalam memfokuskan suatu penjelasan dalam penelitian, yakni sebagai berikut.

1. Analisis adalah proses penguraian suatu objek atau konsep menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur, fungsi, atau maknanya secara lebih mendalam.
2. Citraan auditori adalah penggambaran pengalaman yang berhubungan dengan indra pendengaran dalam karya sastra.
3. Antologi puisi adalah kumpulan puisi dari satu atau beberapa penyair yang disusun dalam satu buku.
4. Teks deskripsi adalah jenis tulisan yang berkaitan dengan suatu objek yang berhubungan dengan pengalaman panca indra dan digambarkan secara jelas.
5. Bahan ajar merupakan berbagai jenis materi yang dimanfaatkan untuk mendukung dan menyederhanakan proses pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan definisi operasional tersebut, dapat disimpulkan, bahwa analisis puisi dengan mengidentifikasi citraan auditori merupakan proses menganalisis puisi secara mendalam dengan fokus untuk mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar peserta didik fase D kelas VII.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dengan mengikuti struktur standar yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing babnya memiliki peran penting dalam membentuk sebuah karya ilmiah yang komprehensif. Dimulai dengan Bab I yang merupakan Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, di mana masalah ini muncul akibat adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.

Selanjutnya, Bab II yaitu Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab ini menyajikan telaah mendalam terhadap teori, konsep, dan regulasi yang relevan dengan topik penelitian, serta mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Kemudian, Bab III yaitu Metode Penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci dan sistematis langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan, menyajikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari analisis data, di mana temuan-temuan ini dianalisis dari berbagai sudut pandang yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Terakhir, Bab V, Simpulan dan Saran, berisi interpretasi peneliti terhadap hasil dan temuan penelitian, serta memberikan rekomendasi atau saran sebagai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Secara keseluruhan, sistematika skripsi ini dirancang untuk memastikan bahwa skripsi tersusun secara logis, terstruktur, dan mudah dipahami, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang ilmu yang diteliti.